



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GENERASI MUDA DAN IBU-IBU DESA WIDANG KABUPATEN TUBAN DALAM UPAYA PENGUATAN POTENSI DESA

Ellen Theresia Sihotang^{1*}, Supriyati², Dewi Murdiawati², Riski Aprillia Nita²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Hayam Wuruk, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk, Surabaya, Indonesia

*Email: ellen@perbanas.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Kewirausahaan,
Pelatihan, Inovasi,
Kreatif .

Diterima: 15-08-2022

Disetujui: 14-12-2022

Dipublikasikan: 28-01-
2023

Keywords:

Entrepreneur, Training,
Innovation, Creative

Masyarakat di desa Banjar, Tuban mayoritas memiliki mata pencarian sebagai petani. Keseharian warga lebih banyak mengandalkan penghasilan suami. Generasi muda tidak terlalu berminat dengan sektor pertanian, sedangkan ibu-ibu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak ada peningkatan perekonomian masyarakat. Desa Banjar memiliki potensi sumber daya manusia yang produktif pada kalangan generasi muda dan ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memotivasi dan meningkatkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengangkat potensi desa melalui generasi muda dan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan dengan menyampaikan materi perihal jiwa kewirausahaan, membangun ekonomi kreatif dan pemasaran digital. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan menjahit bagi kelompok ibu-ibu, sedangkan latihan tari bagi anak-anak kecil yang dikelola oleh salah satu sanggar tari di desa tersebut. Kedua kegiatan tersebut mendapatkan antusiasme yang baik berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner dan pengamatan secara langsung. Kegiatan menjahit dan seni tari menghasilkan produk sebagai bentuk inovasi kreatif yang dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian warga. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari teknologi dalam rangka memasarkan inovasi kreatif warga setempat.

Abstact

The majority of people in Banjar, Tuban, have a livelihood as farmers. The daily lives of residents depend on their husband's income. The younger generation is not interested in the agricultural sector, while mothers only act as housewives, so there is no improvement in the community's economy. Banjar village has the potential for productive human resources between the housewife and younger generation. Based on these conditions, the purpose of implementing this community service is to motivate and increase the

entrepreneur spirit that can lift the village's potential through the mothers and younger generation who are members of the Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) and Karang Taruna. Through the training, community service activities are carried out by providing sewing training for a group of mothers, while dance training for children is managed by one of the dance studio in the village. Both activities received a good enthusiasm based on the results of the evaluation through questionnaires and direct observation. Creative innovation in sewing and dancing can increase the people's economy. The sustainability of this activity is the use of social media as a part of technology to market the innovative of residents.

PENDAHULUAN

Desa Banjar, kecamatan Widang Kabupaten Tuban, terletak di provinsi Jawa Timur. Mayoritas masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai petani. Salah satu visi yang disampaikan oleh Bapak Suyanto selaku Kepala Desa adalah memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Sumber penghasilan utama dari hasil pertanian kurang memberikan dampak positif dimasa yang akan datang, karena dianggap kurang mendukung peningkatan penghasilan warganya dan kurang diminati oleh generasi muda penerusnya. Tanah persawahan yang luas nantinya dapat menjadi kawasan perumahan, perkantoran dan pertokoan sehingga akan terjadi penurunan perekonomian masyarakat. Perkembangan teknologi juga memperkuat penurunan minat generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian karena adanya gengsi, dan anggapan menjadi petani kurang menjanjikan.

Visi Kepala Desa Banjar tersebut dapat dicapai jika didukung dengan peran aktif dari masyarakatnya untuk melakukan revolusi dan inovasi kreatif. Revolusi atau perubahan yang dilakukan terutama perubahan pemikiran dan pemahaman pemberdayaan masyarakat agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara masyarakatnya. Perubahan ini tentunya harus diawali dengan penggalian potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki. Inovasi kreatif dilakukan melalui penciptaan usaha atau kegiatan bisnis yang akan menunjang perekonomian masyarakat (Irawan, 2015). Pada kegiatan revolusi dan inovasi tersebut, peran generasi muda dan masyarakat lain menjadi penting. Generasi muda dan ibu-ibu akan sangat membantu bapak-bapak meningkatkan perekonomian keluarga sebagai dukungan tambahan penghasilan (Sugiyani, Munandar, & Harsiti, 2017).

Permasalahan utama yang dihadapi desa Banjar saat ini adalah kurangnya jiwa kewirausahaan. Kurangnya minat usaha karena kendala keuangan dan kurangnya kerjasama untuk membangun visi yang ditetapkan oleh Kepala Desa. Generasi muda secara khusus masih banyak enggan berwirausaha dengan alasan tidak memiliki modal dan takut gagal. Kendala tidak adanya modal serta ketakutan tidak berhasil berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada umumnya mereka lebih senang duduk santai, tidak senang bekerja di sawah. Pemaparan

perihal kondisi Desa Banjar oleh Kepala Desa dan potensi keberadaan generasi muda serta sejumlah ibu rumah tangga menjadikan dasar dilakukannya pelatihan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya untuk mendukung ketercapaian visi tersebut.



Gambar 1. Hamparan Sawah Desa Banjar, Widang, Tuban

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Banjar sebagaimana telah diuraikan, maka kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan pada pemberian motivasi dan alternatif kreatif. Fokus pemberian motivasi dan alternatif kreatif adalah pada penumbuhan sikap dan keterampilan untuk membuka lapangan usaha secara mandiri (Karyati, Budiman, Rohayani, & Sunaryo, 2020), dalam rangka meningkatkan penghasilan keluarga dan kesejahteraan masyarakat desa secara umum (Herawati, Hutami, & Sari, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan ini difokuskan pada generasi muda dan ibu-ibu muda yang memiliki minat dan motivasi untuk melakukan perubahan serta inovasi kreatif. Ibu-ibu muda diwakili oleh ibu-ibu penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat desa yang sebagian besar juga sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga tersebut merupakan sumber daya produktif yang dapat diandalkan untuk melakukan usaha sampingan dan menopang ekonomi keluarga (Karyati et al., 2020; Mufarida & Pratama, 2021). Generasi muda diwakili oleh karang taruna tingkat desa memiliki peranan sebagai generasi penerus dan mampu menjamin mengembangkan usaha kesejahteraan keluarga (Hasanah, 2015).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya bersama perangkat desa Banjar adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha melalui usaha kreatif yang mengangkat potensi desa. Hasil diskusi awal dengan perwakilan karang karuna dan ibu-ibu PKK, serta identifikasi potensi maka pelatihan diarahkan pada materi umum kewirausahaan dan alternatif usaha di bidang menjahit

dan kesenian. Ibu-Ibu PKK banyak yang memiliki kegemaran menjahit karena dipandang mudah bagi mereka. Banyak warga yang berpakaian sederhana dan tidak banyak model karena selama ini mereka hampir jarang bepergian jauh dan jarang membeli baju kecuali pada saat lebaran idul fitri. Kondisi lain tampak anak-anak kecil memiliki bakat menari tradisional dan menyanyi sholawat keagamaan. Kegiatan kesenian dan keagamaan hampir sering dilakukan di desa tersebut sebagai salah satu hiburan untuk masyarakatnya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan menciptakan kemampuan usaha dan alternatif usaha yang kreatif secara berkesinambungan, serta terjalinnya kerjasama dengan pihak lain (Soepandi, Krisnaldy, Purnomo, Senen, & Syukri, 2020) sehingga revolusi dan penciptaan inovasi dapat dilakukan agar perekonomian masyarakat semakin meningkat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

METODE

Pelatihan menjahit dan seni tari tradisional dilaksanakan di Balai Desa Banjar tanggal 28 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan.

Tim dosen pelaksana pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Tuban menyusun program kerja selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu program kerja yang dilaksanakan, yaitu pelatihan kewirausahaan dan penciptaan usaha kreatif. Program kerja tersebut didasarkan pada permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Banjar. Tim pelaksana mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, koordinasi pelaksanaan dengan perangkat desa, menentukan narasumber dalam pelatihan tersebut.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan undangan kepada karang taruna, ibu-ibu PKK, narasumber dan selanjutnya mempersiapkan kebutuhan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Koordinasi dengan perangkat desa sangat membantu mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan ini. Para generasi muda yang tergabung dalam karang taruna dan ibu-ibu PKK diberikan wawasan tentang kewirausahaan dan membangun usaha kreatif, pengelolaan usaha serta pemasaran digital. Pada tahap pelaksanaan pelatihan, dilakukan juga tanya jawab peserta dengan narasumber secara langsung dan melalui kuesioner. Sesi tanya jawab secara langsung dan melalui kuesioner dilakukan untuk mengetahui wawasan serta minat tentang kewirausahaan dan usaha kreatif.

Tahap pendampingan dilakukan pada minggu-minggu selanjutnya yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa. Pendampingan ini berupa praktik kegiatan menjahit dan seni tari tradisional. Pelaksanaan pendampingan diberikan kepada peserta pelatihan yang benar-benar termotivasi untuk membangun usaha agar hasil kegiatan dapat terukur dan benar-benar direalisasikan usahanya sehingga penghasilan dan perekonomian masyarakat meningkat.

Tahap evaluasi dilakukan saat tahap pelatihan dan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung, penyebaran kuesioner dan monitoring langsung kegiatan para pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK Desa Banjar Tuban. Manfaat dari pelaksanaan evaluasi tersebut adalah memperoleh gambaran perihal kegiatan, kendala dan hambatan yang dihadapi, serta memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Bagi tim dosen pelaksana sangat bermanfaat untuk mengukur capaian program yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha khususnya usaha menjahit dan seni tradisional. Kegiatan menjahit merupakan salah satu program kerja tim dosen pelaksana yang sudah disesuaikan dengan minat masyarakat desa Banjar. Kegiatan seni tradisional merupakan kegiatan yang menggali potensi masyarakat desa Banjar khususnya pada golongan anak-anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan meliputi pemaparan materi oleh narasumber. Materi pelatihan meliputi jiwa kewirausahaan, membangun ekonomi kreatif dan pemasaran digital. Materi jiwa kewirausahaan disampaikan dengan tujuan agar peserta termotivasi berwirausaha di bidang menjahit dan seni tradisional. Pemberian materi ini dalam rangka mendorong mental mandiri, kreatif, inovatif dan tidak mudah menyerah (Hasanah, 2015; Soepandi et al., 2020). Materi selanjutnya adalah membangun ekonomi kreatif diarahkan untuk memberikan wawasan bahwa usaha menjahit dan kesenian tradisional mampu meningkatkan penghasilan mereka bila dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Wirausaha menjahit pakaian jadi juga masih menjanjikan sampai saat ini karena tetap dibutuhkan oleh konsumen (Astuti & Luayyi, 2019). Materi terakhir adalah pengenalan pemasaran digital yang sangat menarik dan menjadi tantangan bagi semua pengusaha pada era sekarang. Pemasaran digital disampaikan karena adanya kekhawatiran maupun ketakutan dari pengusaha pemula perihal produk yang tidak dapat terjual. Pemicu kekhawatiran maupun ketakutan tersebut salah satunya adalah tidak dapat memasarkan produk dan belum mengenal teknologi (Herawati et al., 2019). Solusi mengurangi ketakutan maupun kekhawatiran tersebut disampaikan melalui materi pemasaran digital yang mengenalkan teknik dan metode pemasaran produk melalui media sosial sebagai perwujudan kreativitas individu pada karya nyata (Kačerauskas, 2015; Purnomo, 2016:49). Ketiga materi tersebut disampaikan oleh tim dosen pelaksana pengabdian masyarakat yang telah memiliki pengalaman dan kompetensi pada masing-masing bidang tersebut.

Peserta pelatihan yang berasal dari para pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK desa Banjar sangat berperan pada kegiatan tersebut. Partisipasi peserta dalam kegiatan tersebut sangat memuaskan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang yang mengikuti pelatihan tersebut. Para pemuda karang taruna merupakan pengurus karang taruna desa Banjar. Ibu-ibu PKK desa Banjar merupakan kumpulan ibu-

ibu aparat desa dan perwakilan dusun. Pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK ini dipilih agar mereka mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan kepada pelajar atau pemuda dan ibu-ibu lainnya yang berminat membuka usaha dibidang jahit dan kesenian tradisional.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber yang ditampilkan dalam bentuk *power point* agar lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Narasumber selanjutnya memberikan kesempatan bertanya dan diskusi untuk menggali minat dan motivasi peserta. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Peserta menerima materi dan contoh nyata memiliki usaha yang dimulai dari membangun usaha, melatih ketrampilan, mengelola usaha, membangun jejaring dan memasarkan produknya. Pada akhir kegiatan pelatihan diberikan sambutan oleh Bapak Suyanto selaku kepala desa Banjar yang antusias terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan 20 mesin jahit untuk digunakan pada kegiatan pendampingan selanjutnya maupun bagi warganya yang berminat namun belum memiliki peralatan usaha



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Salah Satu Narasumber

Gambar 3. Peserta Pelatihan Mengisi Formulir Evaluasi

Tahapan pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bersama mahasiswa berupa praktik menjahit dan latihan menari rutin. Kegiatan pertama adalah melatih ibu-ibu PKK belajar menjahit. Pengajar pelatihan menjahit ini adalah salah satu penjahit berpengalaman dari Surabaya. Peserta pelatihan diprioritaskan pada ibu-ibu PKK dan warga yang berminat menjahit. Ada 20 orang ibu-ibu yang berminat dan bahkan ada yang sudah memiliki kemampuan menjahit. Kepala Desa menyediakan 20 mesin jahit yang selama ini tidak banyak dimanfaatkan oleh warga. Kegiatan ini diawali dengan pengoperasian mesin jahit, pengenalan peralatan jahit lainnya yang diperlukan, pembuatan mal atau pola, proses pemotongan kain dan menjahit tas bahu sederhana (*tote bag*). Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu selama empat jam per hari selama bulan September 2021. Capaian dari kegiatan ini berupa sebuah tas bahu yang dihasilkan oleh setiap peserta.



Gambar 4. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pendampingan lainnya yang dilakukan adalah melatih menari bagi pemuda Karang Taruna yang memiliki bakat menari. Kegiatan menari oleh Karang Taruna selama ini dilatih oleh salah seorang pemuda yang juga mengelola sanggar tari Adhitama. Karang Taruna Desa Banjar mengumpulkan anak-anak yang memiliki bakat dan minat menari untuk dilatih bersama-sama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. UKM tari selama ini sudah memiliki prestasi yang sangat baik, bahkan pernah mengikuti pagelaran dan kompetisi tingkat nasional dan internasional. Peserta tari dilatih berbagai tarian khususnya seni tradisional asli kabupaten Tuban. Capaian dari kegiatan ini berupa terciptanya kemampuan menari anak-anak yang dapat dipopulerkan melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook* maupun *youtube* dan aplikasi *TikTok*. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi yang mudah dan murah karena telah banyak digunakan oleh masyarakat (Mufarida & Pratama, 2021). Tarian yang dikenalkan melalui media sosial tersebut diharapkan dapat meningkatkan permintaan menari pada berbagai acara secara khusus di Desa Banjar, Tuban.



Gambar 5. Latihan Menari

Hasil monitoring terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi remaja karang taruna serta ibu-ibu PKK di desa Widang adalah sebagai berikut:

- a. Kepala desa Widang memberikan dukungan baik sarana maupun prasarana. Balai desa menjadi tempat pelatihan dan pendampingan pada kegiatan menjahit maupun latihan menari. Kepala desa Widang juga memberikan 20 unit mesin jahit untuk dimanfaatkan oleh masyarakatnya.
- b. Ibu-ibu di desa Widang telah mampu membuat pola, memotong kain dan menjahit tas bahu sederhana. Ibu-ibu peserta pelatihan menjahit yang berjumlah 20 orang menghasilkan 20 tas bahu sederhana. Sejumlah tas tersebut dijual pada acara malam puncak pagelaran seni tari. Harga jual tas untuk setiap unitnya seharga Rp 20.000/unit dan dijual kepada masyarakat desa Widang.
- c. Generasi muda di desa Widang memperoleh pengetahuan modifikasi gerakan tari, busana yang digunakan serta tata riasnya. Hasil pendampingan latihan menari pada sanggar tari Adhitama menampilkan sejumlah tarian tradisional. Tarian tradisional ditampilkan oleh sejumlah remaja maupun anak kecil sebagai bagian dari warga masyarakat desa Widang.
- d. Sanggar tari Adhitama telah memiliki dua media sosial dan dikelola oleh pengurus sanggar. Media sosial tersebut adalah *Instagram* dengan akun @sanggartariaditama dan *TikTok* dengan nama @sanggartariaditama.



Gambar 6. Hasil Pelatihan Menjahit & Menari

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan pada usaha menjahit serta seni tradisional dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh sejumlah peserta pelatihan. Sebagian besar peserta pelatihan menyatakan secara tertulis memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang kreatif. Peserta pelatihan termotivasi untuk mengupayakan usaha kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Hasil pengisian kuesioner memperoleh rata-rata skor 3,75. Berdasarkan pada perolehan skor tersebut artinya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memperoleh penilaian yang sangat baik. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan proses menjahit maupun seni tari tidak terlepas dari antusiasme para pemuda dan ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan sangat tinggi. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tidak terlepas juga dari narasumber yang kompeten pada bidang kewirausahaan dan pemasaran. Penyampaian materi dilengkapi dengan beberapa contoh nyata sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh sejumlah peserta pelatihan.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha menjahit serta seni tari terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan.praktik menjahit, karena kemampuan dari masing-masing peserta tidak sama demikian juga dengan pendampingan seni tari. Keterbatasan pada perlengkapan sanggar tari seperti kostum menari yang harus menyewa. Kepala desa Widang berharap pada tim pelaksana memberikan kegiatan pengabdian lainnya, secara khusus kegiatan pemasaran produk dan pengenalan teknologi digital yang mendukung pemasaran produknya dalam rangka meraih visi berupa masyarakat desa Widang, Banjar yang kreatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Banjar, Tuban telah terlaksana dengan baik dan tidak terlepas dari dukungan Kepala Desa setempat.
2. Tahapan pelaksanaan pelatihan telah dilakukan secara lengkap yang diawali dari penyampaian materi, pendampingan dan evaluasi. Serangkaian kegiatan tersebut mendapatkan respon yang positif dari sejumlah peserta. Kalangan generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna memperoleh ide-ide baru terhadap pengelolaan kegiatan tari bagi anak-anak kecil, demikian juga dengan ibu-ibu muda yang tergabung dalam kelompok PKK termotivasi untuk membuat baju-baju sederhana.
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini lebih kepada pemberian motivasi dan ide-ide kreatif terhadap pengelolaan sejumlah sumber daya yang dimiliki, sehingga untuk pengembangan selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi secara optimal.
4. Penggunaan teknologi lebih diarahkan pada penggunaan beberapa media sosial dalam rangka publikasi sebagai bagian dari promosi inovasi kreatif karya masyarakat desa Banjar, Tuban. Inovasi tersebut secara khusus pada bidang seni tari dan busana. Inovasi kreatif tidak sebatas menghasilkan

- namun juga memasarkan karya masyarakat setempat yang diawali dari masyarakat di sekitar desa Banjar dan memperluas daerah pemasaran melalui media sosial atau dilakukan secara digital.
5. Hasil dari pelatihan tidak berhenti pada pembuatan produk tetapi berlanjut dengan pemasarannya yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan pemasukan tambahan bagi warga setempat dalam rangka mewujudkan visi dari Kepala Desa Banjar, Tuban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat mampu dilaksanakan oleh tim pelaksana. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada tim pelaksana Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada tim dosen pendamping PHP2D. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Banjar yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Herawati, J., Hutami, L. T. H., & Sari, P. P. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan dan Promosi Digital Marketing Batik Jenggolo. *Abdimas Dewantara*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i1.2517>
- Irawan, A. (2015). Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian. In *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)* (pp. 1–5).
- Kačerauskas, T. (2015). Technologies in Creative Economy and Creative Society. *Technological and Economic Development of Economy*, 21(6), 855–868. <https://doi.org/10.3846/20294913.2015.1036325>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A.-. (2020). Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 682–692. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.395>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021. In *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021* (p. 45). Retrieved from https://s3-kemendparekraf.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/Buku_Outlook_Pariwisata_dan_Ekonomi_Kreatif_2021_6768c3fcf0.

pdf

- Mufarida, N. A., & Pratama, A. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Kedelai Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Minuman Sari Kedelai Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.4177>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Cetakan Pe). Ziyad Visi Media. Retrieved from [http://eprints.umpo.ac.id/2859/2/Ekonomi Kreatif.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/2859/2/Ekonomi%20Kreatif.pdf)
- Soepandi, A., Krisnaldy, K., Purnomo, S., Senen, S., & Syukri, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan UKM Baru Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(1), 100–106. <https://doi.org/10.32493/jlklkk.v1i1.p100-106.5603>
- Sugiyani, Y., Munandar, T. A., & Harsiti, H. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Mini Konveksi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.359>